UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penyusunan Buku Storytelling Budaya Suku Buton di Pulau Kaledupa bagi Pramuwisata Kabupaten Wakatobi**
Tyara Adzhani Ramadhan, Dr. Elisa Dwi Rohani, S.E., M.Sc.
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# INTISARI

Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi, memiliki beragam warisan budaya Suku Buton yang masih dipertahankan oleh masyarakat hingga saat ini. Warisan budaya tersebut mencakup unsur budaya berwujud maupun tidak berwujud yang berpotensi dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya. Namun, ketersediaan materi *storytelling* budaya yang dapat digunakan oleh pramuwisata masih terbatas sehingga penyampaian informasi budaya kepada wisatawan cenderung bergantung pada pengetahuan masing-masing pemandu. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perbedaan informasi, terjadinya penyederhanaan cerita budaya, serta kurang optimalnya upaya dokumentasi budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi budaya Suku Buton sebagai elemen-elemen *storytelling* bagi pramuwisata serta menyusun Buku *Storytelling* Budaya Suku Buton di Pulau Kaledupa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Narasumber penelitian terdiri atas tokoh adat, pemandu wisata, pelaku seni, pengrajin, serta masyarakat yang memahami budaya Suku Buton di Kaledupa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua belas unsur budaya yang berpotensi dikembangkan sebagai materi *storytelling*, yaitu bahasa, tradisi masyarakat, kerajinan tangan, kepercayaan, adat istiadat, upacara keagamaan, arsitektur bangunan, makanan, pakaian, musik, tari, dan permainan tradisional. Unsur-unsur tersebut kemudian disusun menjadi materi *storytelling* menggunakan elemen latar, tokoh, alur, konflik, dan resolusi. Luaran penelitian ini berupa buku berjudul "Satu Jam Menyusuri Cerita Kaledupa" yang berfungsi sebagai media pendukung kepemanduan wisata sekaligus sarana dokumentasi budaya. Buku ini diharapkan membantu pramuwisata menyampaikan informasi budaya secara lebih menarik, terstruktur, mudah dipahami wisatawan, serta mendukung pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Storytelling*, Budaya Suku Buton, Pramuwisata, Wisata Budaya, Kaledupa.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Penyusunan Buku Storytelling Budaya Suku Buton di Pulau Kaledupa bagi Pramuwisata Kabupaten Wakatobi**
Tyara Adzhani Ramadhan, Dr. Elisa Dwi Rohani, S.E., M.Sc.
**Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/**

# *ABSTRACT*

*Kaledupa Island, in Wakatobi Regency, is home to a diverse cultural heritage of the Buton people that is still preserved by the community to this day. This cultural heritage encompasses both tangible and intangible cultural elements that have the potential to be developed as cultural tourist attractions. However, the availability of cultural storytelling materials that can be used by tour guides remains limited, so the conveyance of cultural information to tourists tends to depend on the individual knowledge of each guide. This situation has the potential to lead to discrepancies in information, the oversimplification of cultural narratives, and suboptimal efforts in documenting local culture. This study aims to identify elements of Buton culture that can serve as storytelling components for tour guides and to compile a "Buton Cultural Storytelling Book" for Kaledupa Island. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection was conducted through observation, semi-structured interviews, and documentation. Research informants included traditional leaders, tour guides, artists, artisans, and community members knowledgeable about Buton culture on Kaledupa. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that there are twelve cultural elements with the potential to be developed as storytelling material, namely language, community traditions, handicrafts, beliefs, customs, religious ceremonies, and architecture. These elements were then organized into storytelling material using the elements of setting, characters, plot, conflict, and resolution. The output of this research is a book titled "An hour exploring the story of Kaledupa", which serves as a supporting resource for tour guiding as well as a means of cultural documentation. This book is expected to help tour guides convey cultural information in a more engaging, structured, and easily understandable way to tourists, as well as support the sustainable preservation of local culture.*

***Keywords:*** *storytelling, Buton culture, tour guides, cultural tourism, Kaledupa.*